

**SIKAP ABU BAKAR BA'ASYIR
TERHADAP KONSEP TERORISME NEGARA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH :
BUDI PRASETYO
NIM. 05370043**

PEMBIMBING

- 1. Dr. M. NUR, S.Ag., M.Ag.**
- 2. DRS. M. RIZAL QOSIM, M.Si.**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

ABSTRAKSI

Senin, 11 September 2001 menjadi titik balik dari sebuah gerakan baru dunia. *World Trade Center* (WTC) menjadi sasaran pengeboman oleh sekelompok orang yang merupakan keturunan Arab. Amerika merilis lebih dari 1000 orang meninggal dan hilang dalam peristiwa ledakan itu. Dan sejak saat itu Amerika memelopori sebuah gerakan baru, yakni “Perang Melawan Terorisme”. Dan akibat dari gerakan Perang Melawan Teroris Ini, tak ketinggalan Indonesia pun menjadi wilayah perburuan yang disinyalir digunakan oleh kelompok-kelompok teror tersebut. Alhasil, beberapa nama kemudian muncul, diantaranya adalah nama Abu Bakar Ba’asyir.

Abu Bakar Ba’asyir adalah seorang Ulama yang oleh gabungan intelejen Amerika disebut sebagai pendukung dan menjadi pemimpin sebuah gerakan yang diduga sebagai simpul terorisme di Asia, Jama’ah Islamiyyah, yang bertautan langsung dengan jaringan terorisme internasional Al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden. Oleh tuduhan ini, abu Bakar Ba’asyir kemudian beberapa kali harus terseret ke meja hijau. Dan dalam penelitian ini, adalah upaya membongkar pemikiran-pemikiran Abu Bakar Ba’asyir tersebut.

Pada dasarnya, memang ditemukans beberapa titik dalam pandangan Abu Bakar Ba’asyir yang bernada membela, mendukung, atau merestui adanya tindakan kekerasan, terutama dalam wilayah jihad fii sabilillah. Konsep-konsep, serta “bahan bakar” yang menjadi akar timbulnya aksi terorisme, dalam beberapa hal dapat dicerna dari pandangan-pandangan Abu Bakar Ba’asyir. Sebagaimana sering disebutkan dalam khutbah-khutbahnya, bahwa menurut pandangannya, berdirinya sebuah tatanan Khilafah Islamiyyah yang berazaskan syari’at Islam adalah suatu kewajiban untuk diwujudkan. Tidak berusaha mewujudkannya termasuk mengingkari keberadaan Allah. Dari sinilah kemudian muncul pandangan-pandangan yang berhaluan keras yang pada titik klimaksnya menghalalkan tindakan kekerasan untuk mencapai sebuah tujuan.

Akan tetapi, dalam beberapa titik, pandangan Abu Bakar Ba’asyir memiliki juga relefansi seperti pemikirannya atas jalan penyebaran Islam. Akan tetapi, tidak adanya keseimbangan dan keterbukaan pandangan dalam pemikiran Abu Bakar Ba’asyir, menyebabkan beberapa pandangan Ba’asyir bernada ekstrim terutama konsepnya tentang penerapan syari’at Islam dan harga mati sebuah negara yang berazaskan syari’at Islam tersebut. Inilah yang kemudian berpotensi menimbulkan gerakan-gerakan terorisme.

Key word: Abu Bakar Ba’asyir, Terorisme, Negara.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK BM-05-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Peretujuan Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Budi Prasetyo
NIM : 05370043
Judul Skripsi : **SIKAP ABU BAKAR AB'ASYIR TERHADAP
KONSEP TERORISME NEGARA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2011,
Pembimbing,

Dr. Muhammad Nur, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197008161997031002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Budi Prasetyo
NIM : 05370043
Judul Skripsi : **SIKAP ABU BAKAR AB'ASYIR TERHADAP
KONSEP TERORISME NEGARA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2011
Pembimbing,


Drs. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 196301311992031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH**



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DSH/PP.00.9/204/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Sikap Abu Bakar Ba'asyir
Terhadap Konsep Terorisme
Negara**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Budi Prasetyo
NIM : 05370043
Telah dimunaqasyahkan pada : 9 Februari 2012
Nilai Munaqasyah : A- (90)

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700806 199703 1 002

Penguji I

Subaidi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji II

Drs. H. Kamsi, M.A.
NIP. 19570207198703 1 003

Yogyakarta, 9 Februari 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Subaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207199503 1 002

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد أن لا اله إلا الله و
أشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل و على اله و صحبه أجمعين، أما بعد.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Sikap Abu Bakar Ba'asyir Terhadap Konsep Terorisme Negara**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Noorhaidi Hasan, MA., Mphil. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Muhammad Nur, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing skripsi.
3. Bapak Subaidi, S.Ag, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Oktoberiansyah, S.Ag, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama studi.
5. Bapak Drs. Rizal Qosim, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang telah motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya.
7. Ayahanda Waridi dan Ibunda Parjiyem, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk ananda demi penyelesaian studi ini. Semoga Allah selalu memberi kesehatan.
8. Keluarga besar Almarhum KH. Zainal Arifin Thoaha (semoga Allah menerima segala timbangan kebaikan beliau, kelak di zaumil hisab) terimakasih telah membelokan arah hidup penulis, Bunda Maya Very Oktavia, terimakasih selama ini telah menjadikan kami anak, meski kami rewel dan nakal. Serta adik-adikku Neng Vina, Gus Hasan, Gus Hafidz, Neng Syifa dan Neng Ziadah, jaga Bunda baik-baik, teruskan semangat dan perjuangan alm. Ayah. Dan jadilah anak soleh bagi semua umat manusia.
9. Keluarga besar Hasyim Asy'ari baik yayasan maupun pondok, Cak Mufid, Gano, Muhib, Gugun el Guyanie, Rosyid Gundul, Lukman, Minan, Rusdy, Muklis, Madun, Fauzi, Miftah, Sanusi, dan semua yang selama ini telah bersama-sama berproses menyatukan darah dengan karya untuk sebuah

persaudaraan. Adik-adikku para pemberontak Alif, Muklisin, Tukul, Nur, Tyok, Fathurahman MD, Jufri, Dullah, Sigit, Iksan,teruslah memberontak dan temukan hidupmu yang berokah.

10. Teman-teman JS Angkatan 2005 Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga yang telah lulus semua, semoga kita semua sukses gues.

11. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan juga para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 22 Desember 2011

Hormat Kami,



Budi Prasetyo

NIM. 05370043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	ẓ	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta

dammah (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-*

qâri‘ah, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير اذقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	2
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	<u>3</u>
PENGESAHAN SKRIPSI	5
KATA PENGANTAR	6
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	9
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Biografi Abu Bakar Ba'asyir.....	14
B. Pokok Masalah.....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
D. Telaah Pustaka	18
E. Kerangka Teoritik	20
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II FAKTA DAN KONSEP TERORISME.....	29
A. Pengertian Terorisme	29
B. Sejarah Terorisme	35
1. Terorisme Internasional	37
2. Terorisme di Indonesia	43
3. Kekerasan dalam Dunia Islam.....	56
C. Konsep Siyasa Syar'iyah.....	65

BAB III PEMIKIRAN ABU BAKAR BA'ASYIR ATAS JIHAD MENEGAKAN	
SYARIAH ISLAM.....	70
A. Biografi Abu Bakar Ba'asyir.....	70
1. Pendidikan, Keorganisasian dan Jalan Dakwah.....	71
2. Mendirikan Pondok Pesantren Al-Mukmin, Ngruki.....	74
3. Aktivitas Politik Menentang Asas Tunggal.....	77
B. Jihad Menegakkan Syari'at Islam.....	81
C. Penggunaan Kekerasan dalam Berjihad.....	88
BAB IV ANALISIS TERHADAP PANDANGAN ABU BAKAR BA'ASYIR	
TENTANG TERORISME DALAM KERANGKA SIYASAH	
SYAR'IYAH.....	94
A. Prinsip-Prinsip Abu Bakar Ba'asyir dalam Kerangka Tafsir	
Kontemporer.....	94
B. Kekerasan Dalam Beberapa Versi Prespektif Syar'iyah.....	101
C. Daulah Islamiyyah Representasi Tegaknya Syari'ah Islam.....	107
D. Perdebatan Pandangan atas Penerapan Syari'at Islam.....	116
BAB V_PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran-saran.....	127
C. Penutup.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130

Lampiran 1 BIOGRAFI ULAMA

- A. Yusuf al-Qaradawi

B. Joesoef Sou'yb

Lampiran 2 CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Biografi Abu Bakar Ba'asyir

Senin, 11 September 2001 menjadi titik balik dari sebuah gerakan baru dunia. *World Trade Center* (WTC) menjadi sasaran pengeboman oleh sekelompok orang yang merupakan keturunan Arab. Amerika merilis lebih dari 1000 orang meninggal dan hilang dalam peristiwa ledakan itu. Dan sejak saat itu Amerika memelopori sebuah gerakan baru, yakni "Perang Melawan Terorisme".¹ Dan dunia mulai mengikuti negara adi kuasa ini dalam melakukan perang terhadap terorisme.

Perang melawan terorisme pertama kali dilakukan oleh Amerika dan sekutunya dengan membombardir Afganistan pada tahun 2002 silam. Dengan dalih memburu Osama Bin Laden buronan nomor satu dalam kasus terorisme yang di indikasi berada di Afganistan. Meski mendapat tentangan dari dunia Internasional termasuk Dewan Keamanan PBB serta para aktivis kemanusiaan, Amerika, jalan terus melaksanakan niatnya menginvasi Afganistan.

Di Indonesia aksi-aksi terorisme juga menimbulkan reaksi keras oleh negara. Reaksi ini direspon negara dengan membuat atau menata kembali termasuk memperkuat pelibatan institusi-institusi keamanan negara. Itulah logika yang hadir

¹ Pernyataan ini disampaikan oleh Presiden Amerika saat itu, George Walker Bush, dalam sebuah pidato resminya di Gedung Putih New York pada tgl. 21 September 2001. Bush ketika itu berkata "*Every nation, in every region, now has a decision to make. Either you are with us, or you are with the terrorists,*" http://www1.voanews.com/english/news/Bush_ 'You Are Either With Us, Or With the Terrorists' - 2001-09-21 _ News _ English.mht. Lihat juga <http://www.September11News.com>, akses 6 Juni 2010.

pasca peledakan bom Bali 1, bom Bali 2, bom Marriot, bom di Kedutaan Besar Australia, Mega Kuningan dan terahir bom Hotel JW Marriot dan Ritz Carlton.² Bom-bom yang sering meledak di Indonesia inilah yang menjadi momentum Indonesia mengikuti jejak Amerika dalam program perang melawan terorisme.

Reaksi-reaksi atas aksi terorisme yang dilakukan oleh negara sangat bervariasi. Program pertama pemerintah yang reaktif adalah pembentukan payung hukum guna menjerat para tersangka terorisme. Legislasi tersebut adalah terbitnya Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.³

Jika didunia ada Usama Bin Laden sebagai aktor utama dalam aksi-aksi terorisme, di Indonesia ada pula. Beliau adalah pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Al Ngruki, Solo, Jawa Tengah yakni Abu Bakar Ba'asyir. Aksi-aksi terorisme tidak akan pernah lepas dari nama ustad satu itu. Pasalnya karena hampir semua pelaku tindak pidana terorisme di Indonesia selalu dikaitkan dengan Abu Bakar Ba'asyir. Entah itu dikaitkan dengan pribadinya atau memang pernah nyantri di Pondok Ngruki asuhanya.

Hal ini muncul hanya kerena pandangan politik dari Abu Bakar Ba'asyir berbeda dengan pandangan politik negara. Abu Bakar Ba'asyir menganut politik Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis. Dimana konsekuensinya adalah tegaknya Syariah Islam. Padahal kita tahu bahwa Negara Indonesia berasaskan Pancasila dengan pengimplementasiaanya berlandas atas UUD 1945. Selanjutnya dijabarkan

² Imparsial, *Implikasi Perang Melawan Terorisme Terhadap Penegakan HAM di Indonesia (Laporan Monitoring Koalisi untuk Keselamatan Masyarakat Sipil 2002-2009)*. (Jakarta: Imparsial. November 2009), hlm. 1.

³ Beni Sukadis (ed.), *Almanak Reformasi Sektor Keamanan 2007*, (Jakarta: Lesperssi, DCAF. 2007), hlm. 85.

dalam undang-undang yang ada sekarang ini. Atas perbedaan Ideologi itu Abu Bakar Ba'asyir harus membayar mahal. Meninggalkan negeri tercinta agar tidak di hukum penguasa lalim. Sekembalinya dari pelarian bukan bahagia dan tentram di negeri sendiri. Namun tuduhan keji bahwa Abu Bakar Ba'asyir adalah bagian terorisme.

Stereotip miring bahwa Abu Bakar Ba'asyir adalah guru sekaligus kyai atau ulama para teroris di Indonesia menjadi akibatnya. Untuk itulah perlunya kita mengetahui siapa sebenarnya Abu Bakar Ba'asyir, untuk mengimbangi stereotip miring tersebut. Tidak hanya sosoknya, tetapi yang paling urgen adalah pemikiran beliau. Lebih mengerucut lagi pemikiran Abu Bakar Ba'asyir terkait dengan pandangan politiknya.

B. Pokok Masalah

Dalam penyusunan karya ilmiah, pokok masalah menjadi penting untuk memberikan arahan yang tepat agar sebuah karya ilmiah tidak keluar dari alur permasalahan inti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi objek penelitian ini adalah pemikiran politik Abu Bakar Ba'asyir. Yakni melihat pandangan politik dengan relasinya pada politik yang dianut oleh negara. Secara sederhana pokok masalah tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pandangan Abu Bakar Baa'asyir terhadap konsep terorisme yang terjadi di Indonesia.
2. Bagaimana pandangan Abu Bakar Ba'asyir tersebut dalam pandangan siyasah syar'iyah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari pokok masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

a. Tujuan

1. Menjelaskan pemikiran Abu Bakar Ba'asyir secara umum tentang terorisme di Indonesia.
2. Menjelaskan relasi antara siyasah syar'iyah dengan politik yang diterapkan oleh Negara dalam kasus terorisme
3. Menjelaskan pola relasi politik antara Abu Bakar Ba'asyir dengan Negara dalam kasus terorisme.

b. Kegunaan

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kelengkapan khazanah keilmuan politik khususnya kajian tokoh bagi peneliti, juga akademisi yang memiliki konsentrasi pada disiplin ilmu tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian lebih mendalam bagi semua pihak yang konsentrasi terhadap tokoh-tokoh penting di Indonesia, terutama menyangkut masalah terorisme yang belakangan semakin marak.
3. Diharapkan pula hasil penelitian ini menjadi penyeimbang atau minimal *counter* wacana dalam kasus-kasus terorisme yang selama ini hanya lebih banyak menurut versi pemerintah dan para tersangka juga tertuduh.

D. Telaah Pustaka

Dalam kajian pemikiran Islam masih sangat sedikit mereka yang mengaitkannya dengan isu-isu saat ini seperti terorisme. Hanya ada yang mengkajinya itupun fokus kajiannya hanya melihat latar belakang sejarah kehidupannya. Sedangkan yang meneliti tentang pemikiran mereka masih sangat minim. Kajian yang paling ramai adalah kajian Islam kontemporer tentang Islam radikal. Kemudian sedikit banyak menyinggung para tokohnya dalam konteks pemikiran ideologi Islam mereka.

Misalnya karya Khamami Zada, 2002, *Islam Radikal: Pergolakan Ormas-Ormas Garis Keras di Indonesia*, Jakarta: Teraju; M. Zaki Mubarak, 2008, *Geneologi Islam Radikal di Indonesia, Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi*, Jakarta: LP3ES; Eko Prasetyo, 2003, *Membela Agama Tuhan*, Yogyakarta: INSIST, Al-Zastrouw, 2006, *Gerakan Islam Simbolik, Politik Kepeningan Islam FPI*, Yogyakarta: LKIS; M. Imadadun Rahmat, 2005, *Arus Baru Islam Radikal, Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga. Semua karya ini adalah mengkaji tentang radikalisme yang berkembang di kalangan Islam.

Radikalisme oleh sebagian pihak diklaim bersumber dari fundamentalisme, yang menjadi akar dari terorisme. Inilah yang juga dibahas oleh AM. Hendropriyono, 2009, *Terorisme: Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam*, Jakarta: Penerbit Kompas. Buku ini membahas fenomena terorisme dari segi akarnya.

Meski judulnya menggunakan kata Kristen dan Yahudi tetapi isinya masih menysasar pada Islam.

AM mengkaji keterkaitan tersebut melalui analitis bahasa dalam ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh para tersangka terorisme. Meski mencoba menampilkan sika netralnya, toh AM terjebak pula pada *stigmatisasi (stereotype)* negatif pada salah satu ideologi. AM juga memberi stigma pada organisasi-organisasi keagamaan tertentu dimana terorisme ini lahir dan tumbuh berkembang. Buku sedikit terkait dengan pandangan Ideologi dan politik yang dianut Abu Bakar Ba'asyir.

Buku lainya yang menyinggung relasi politik Islam dan negara dari kaca mata para aktivis garis keras yakni karya Tim PusHAM UII, 2009, *Bersama Bergerak: Riset Aktivis Islam di Dua Kota*, Yogyakarta: PusHAM UII. Buku ini memuat hasil penelitian lapangan dengan subjek kelompok-kelompok penganut garis keras termasuk anggota JAT pimpinan Abu Bakar Ba'asyir.⁴ Buku ini mengurai sejumlah persoalan diantaranya *pertama* konteks gerakan Islam radikal yang berkembang di dua kota, yakni Solo dan Yogyakarta. *Kedua* membahas wacana dan prespektif penganut Islam radikal tentang relasi politik mereka dengan negara. *Ketiga* upaya gerakan ini mengartikulasikan gerakan sosial untuk menjadi sebuah gerakan sosial Islam radikal. Banyak dari obyek penelitian ini adalah mereka yang sangat dekat dengan Abu Bakar Ba'asyir. Termasuk Abu Bakar Ba'asyir sendiri juga menjadi subyek karena beberapa kali dikunjungi dan Pusham UII melakukan

⁴ PusHAM UII, *Bersama Bergerak: Riset Aktivis Islam di Dua Kota*, (Yogyakarta: PusHAM UII. 2009), hlm. 20

kegiatan pelatihanya di lingkungan pesantrenya. Disitu terjadi dialog antara para peneliti Pusham UII dengan dirinya.

Buku lain yang membahas tentang Abu Bakar Ba'asyir secara khusus, adalah hal ini hanya tentang pemikiran Islam-nya saja, yakni karya Ustad Irfan S. Anwas. Orang ini adalah mantan pengikut setia Abu Bakar Ba'asyir dan juga Ketua Lajnah Tanfidziah MMI (Majelis Mujahidin Indonesia) pusat. Buku ini berjudul "Dakwah dan Jihad Abu Bakar Ba'asyir", yang mencoba menjelaskan tentang siapa Abu Bakar Ba'asyir itu. Buku ini hadir jauh hari sebelum Abu Bakar Ba'asyir memutuskan keluar dari MMI dan mendirikan JAT. Buku ini berisi biografi hidup dan pemikiran Abu Bakar Ba'asyir.

E. Kerangka Teoritik

Terorisme bukan merupakan sebuah ideologi apalagi terkait dengan keyakinan teologis tertentu.⁵ Pendapat ini berangkat dari banyaknya definisi dalam berbagai literatur yang memuat sebuah tindakan bukan sebuah ideologi. Meski memang sampai saat ini belum ditemukan kata sepakat terkait definisi terorisme itu sendiri. Oleh karena itu menurut Prof. Brian Jenkins, Phd., Terorisme merupakan pandangan yang subjektif.⁶

⁵ Pendapat ini bantahan atas tulisan Zuhairi Misrawi, *Wahabisme, Terorisme, dan Al Qaeda sebuah kata pengantar*. Dalam kata pengantarnya tersebut tanpa memberikan referensi yang jelas, secara sepihak Zuhairi memberi stigma bahwa terorisme bukan persoalan pelaku. Tetapi teroris lebih terkait dengan keyakinan teologis. AM. Hendropriyono, *Terorisme Fundamental Kristen Yahudi Islam*. (Jakarta: Kompas. 2009), hlm. vii-viii.

⁶ Indriyanto Seno Adji, *Terorisme, Perpu No.1 tahun 2002 dalam Perspektif Hukum Pidana*. Dalam buku, *Terorisme: Tragedi Umat Manusia* (Jakarta: O.C. Kaligis & Associates, 2001), hlm. 35.

Sehingga pengertian paling otentik dari terorisme adalah pengertian yang diambil secara etimologis dari kamus dan ensiklopedia. Dari pengertian etimologis itu akan dapat diinterpretasikan pengembangannya yang biasanya tidak jauh dari pengertian dasar tersebut.⁷ Dari banyaknya takrif tentang terorisme semuanya berujung pada perbuatan bukan ideologi seperti yang dituduhkan sebagian orang.

Dalam *'Black's Law Dictionary'* disebutkan bahwa terorisme adalah kegiatan yang melibatkan unsur kekerasan atau yang menimbulkan efek bahaya bagi kehidupan manusia yang melanggar hukum pidana Amerika Serikat, yang jelas dimaksudkan untuk: a. mengintimidasi penduduk sipil. b. mempengaruhi kebijakan pemerintah. c. mempengaruhi penyelenggaraan negara dengan cara penculikan atau pembunuhan.⁸

Sedangkan para pakar lain lagi memberi takrif pada kata terorisme. Walter Reich (2003) menyatakan bahwa terorisme adalah suatu strategi kekerasan yang dirancang untuk meningkatkan hasil yang diinginkan, dengan cara menanamkan ketakutan di kalangan masyarakat umum. Sementara Brian Jenkins (1974: 1999: 2006) berkata bahwa terorisme merupakan penggunaan atau ancaman penggunaan kekerasan, yang bertujuan untuk mencapai terjadinya perubahan politik.⁹

⁷ Kunarto, *Intelijen Pengertian dan Pemahamannya*, (Jakarta: Cipta Manunggal, 1999), hlm.19.

⁸ Muladi, *Hakekat Terorisme dan Beberapa Prinsip Pengaturan dalam Kriminalisasi*, Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI, vol. 2 no. III (Desember, 2002) hlm. 1. Lihat pula kata pengantar MM. Billah, pada PusHAM UII, *Bersama Bergerak: Riset Aktivis Islam di Dua Kota*, (Yogyakarta: PusHAM UII), hlm. xv.

⁹ AM. Hendropriyono, *Terorisme Fundamentalis*..... hlm. 25-26.

Sedangkan terorisme dalam kajian hukum Islam (*siyasah syar'iyah*), para ulama saat ini belum menemukan padanan yang pas dan bersepakat atasnya. Kajian tentang terorisme hanya dipadankan dengan kajian-kajian Islam kontemporer yang polanya hampir-hampir mirip dengannya. Pertama yakni kelompok yang memaknai aksi-aksi teror sebagai *jihad fisabilillah* (perang suci). Di dalam al Qur'an terdapat 263 ayat yang terkait dengan jihad¹⁰. Dari ayat-ayat itulah Ibnu Taimiyah memaparkan bahasan khusus dalam karya besarnya "*As-Siyasah Asy-Syar'iyah*" tentang bab jihad.

Kitab ini secara garis besar berisi tentang politik yang berdasarkan atas syari'ah Islam yang ditulisnya dalam kurun waktu 1311-1315 H pada masa kekuasaan kekhalifahan Abbasiyah¹¹. Dalam kitab itu dijelaskan keadaan-keadaan yang membenarkan umat Islam untuk melakukan Jihad. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa telah ditetapkan oleh kitab (al Qur'an), sunnah, dan ijma' umat bahwa orang yang mengabaikan syari'ah Islam wajib di bunuh, walaupun sudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Inilah yang dimaksud oleh Ibnu Taimiyah sebagai jihad dalam menghadapi kondisi sosial (*al-jihad fi dakhil al mujtamak*)¹².

¹⁰ Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 195.

¹¹ Antony Black, *The History of Islamic Political Thought: From the Prophet to the Present*, (US: Edinbrugh University Press, 2001), diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Abdulllah Ali dan Mariana Ariestyawati, *Pemikiran Politik Islam: Dari Nabi Hingga Masa Kini*, cet. ke-I, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 290.

¹² Alenia ini merupakan kutipan dari terjemahan kitab "*As-Siyasah Asy-Syar'iyah fi Ishlah Ar-Rai wa Ar-Ra'yah*" yang dinukil oleh Ali Syu'aibi dan Gils Kibil, *Meluruskan Radikalisme Islam*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2011), hlm. 110.

Tradisi mengartikan jihad sebagai perang terus berlanjut. Penerusnya yakni Sayyid Qutub menulis yang secara tidak langsung mengadopsi pemikiran Ibnu Taimiyah tentang jihad melawan orang-orang kafir. Pada kurun waktu tahun 1962-1964 di dalam penjara Sayyid Qutub menulis kitab “*Ma’alim fi at-Thoriq*” sebelumnya pada mulai tahun 1953-1964 beliau menulis kitab tafsir “*Fi Zhilalil Qur’an*”. Dimana empat bab dari *Fi Zhilalil Qur’an* masuk kedalam kitab *Ma’alim fi at-Thoriq*¹³.

Dalam salah satu bab di *Ma’alim fi at-Thoriq*, Sayyid Qutub menerangkan tema tentang jihad. Dia mengisyaratkan dalam bab tersebut bahwa penyebaran Islam dilakukan dengan dua metode yakni mushaf (dakwah) dan pedang (perang). Dakwah sebagai metode hanya bisa dilakukan pada masyarakat yang sudah keluar dari zaman kejahlihan. Dalam artian hukum Islam sudah ditegakan oleh negara. Sedangkan ketika negara masih menggunakan hukum diluar Islam maka, Sayyid Qutub masih mengkategorikan keadaan itu sebagai jahiliyah. Dimana semua orang meski sudah melafalkan dua kalimat *syahadah*, dan mengaki Islam tetapi masih berhukum dengan hukum diluar Islam berarti dia kafir. Dan orang-orang kafir dengan sistem kafir wajib diperangi dengan jihad¹⁴

Orang yang paling dekat dengan terorisme di Indonesia adalah Abu Bakar Ba’asyir. Hampir semua kasus terorisme di Indonesia selalu dikaitkan dengan Abu Bakar Ba’asyir dan jaringan Ngruki¹⁵. Abu Bakar Ba’asyir, nama ini terekam

¹³ Ali Syu’aibi dan Gils Kibil, *Meluruskan Radikalisme Islam*, cet. ke-2, (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010), hlm. 18-19.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 33-34.

¹⁵ Irfan Suryahardi Awwas (ed.), *Da’wah dan Jihad Abu Bakar Ba’asyir*, cet. ke-2, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003), hlm. 8.

dalam memori sejarah Indonesia sebagai seorang aktivis Islam yang selalu melawan penguasa yang lalim. Pada awal tahun 1980-an ketika asas tunggal Pancasila dicetuskan oleh pemerintah orde baru, Abu Bakar Ba'asyir kontan melawanya. Pada Tahun 1982 Abu Bakar Ba'asyir dijatuhi hukuman tiga tahun penjara di Pengadilan Negeri Sukoharjo, Jawa Tengah¹⁶.

Untuk menghidar dari hukumanya tersebut pria kelahiran Jombang, Jawa Timur pada 17 Agustus 1938 itu harus mengasingkan diri di Malaysia untuk melarikan diri¹⁷. Pria ini sejak kecil mendapat pendidikan yang kental akan nilai-nilai Agama Islam. Sehingga Islam ahirnya menjadi ideologi yang mendarah daging pada Abu Bakar Ba'asyir. Alhasil ketika pemerintah orde baru hanya mengakui satu asas yakni Pancasila, Abu Bakar Ba'asyir menjadi salah satu orang yang gigih menentangnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui relevansi penangkapan dan pemberian hukuman terhadap para tersangka terorisme terhadap HAM yang diakomodir dalam konstitusi Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mendapatkan jawaban dari persoalan di atas, berikut beberapa aspek metodologis yang penyusun gunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini bermaksud menjelaskan hakikat fakta

¹⁶ *Ibid.* hlm 10.

¹⁷ *Ibid.* hlm 31.

tertentu, mengapa fakta itu terjadi, dan bagaimana hubungannya dengan fakta yang lainnya.¹⁸

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang diteliti secara proporsional, dengan melalui proses analisis.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lazim digunakan dalam studi awal atau studi yang bersifat eksploratif. Penelitian ini juga merupakan investigasi independen yang bertujuan untuk menggambarkan sistem relasi atas dua buah thesis berbeda, dan memberikan informasi awal tentang *issue* yang ditanyakan dalam penelitian sebagai penjelasan yang mendukung dalam penelitian tersebut.¹⁹

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dengan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya

¹⁸ Ida Bagoes Matra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.30.

¹⁹ Satirios Sarantakos, *Social Research* (Melbourne: Mac Millan Education Australia Pty Ltd, 1993), hlm. 7.

mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.²⁰

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pemikiran tokoh tersebut lahir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berita-berita, literatur, serta karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian; *kedua*, klarifikasi data, yaitu usaha untuk memilah data agar memudahkan dalam memahami data; *ketiga* intepretasi data. Data yang telah diklarifikasi kemudian diintepretasikan sesuai kebutuhan penyusun. Data dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Sumber primer (utama), merupakan karya-karya tokoh yang diteliti, yaitu: mengkaji sumber data berupa buku yang berjudul “Dakwah dan Jihad Abu Bakar Ba’asyir” karya Irfan Suryahardi Awwas. Selanjutnya buku “Risalah Kongres Mujahidin I dan Menegakan Syariah Islam” yang merupakan kumpulan tulisan dalam acara Kongres Mujahidin I tahun 2000 yang diadakan di Jogjakarta. Terakhir sumber primer ini adalah tulisan-tulisan Abu Bakar Ba’asyir yang tersebar di berbagai media baik cetak maupun elektronik.

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.26.

Sedangkan *sumber sekunder* (penunjang), dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku, dokumen, dan karya ilmiah yang terkait dengan bahasan pemikiran tokoh yang diteliti, serta tulisan lain yang membahas tentang terorisme. Kemudian disempurnakan dengan *sumber tersier*, yang meliputi artikel, catatan, ataupun situs (*site*) yang terkait dengan tema penelitian ini.

5. Analisis Data

Metode yang dipakai dalam menganalisa dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan penalaran *deduktif* dan *induktif*.²¹ Deduktif merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan data yang bersifat umum untuk membentuk suatu pandangan yang bersifat khusus. Sementara Induktif adalah penalaran data yang bersifat khusus dan memiliki unsur kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk membahas pokok permasalahan dalam penelitian ini, penyusun memaparkan pembahasan penelitian ini dalam lima bab, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 42.

Bab *kedua*, berisi tinjauan umum tentang terorisme yang meliputi konsep terorisme negara dalam relasi politiknya terhadap pemikiran dan sikap politik Abu Bakar Ba'asyir terhadap konsep terorisme yang diterapkan oleh negara

Bab *ketiga*, membahas analisis tentang konektifitas antara kedua konsep pemikiran tentang terorisme tersebut dalam kerangka siyasah syar'iyah.

Bab *keempat* merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari berbagai permasalahan yang telah dibahas sebelumnya disertai saran-saran yang berkaitan dengan masalah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mempelajari banyak hal tentang pandangan-pandangan Abu Bakar Ba'asyir di atas, dan pengupasan-pengupasan yang telah dilakukan, sampai di sini kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian diatas yakni:

1. Abu Bakar Ba'asyir memiliki dua pandangan terhadap kekerasan sebagai jalan untuk mencapai tujuan menegakkan syari'at Islam. Dua pandangan ini, didasarkan pada dua sasaran yang ingin dituju yakni penyebaran Islam dan penegakkan Daulah Islam. Kedua hal ini dipandang berbeda oleh Abu Bakar Ba'asyir karena penyebaran Islam berada dalam wilayah pribadi manusia, sementara penegakkan Daulah Islam adalah kewajiban terhadap kondisi sosial. Maka kekerasan dalam penegakan Daulah Islamiyah menurut Ba'asyir adalah sah dan boleh dilakukan. Sedangkan untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam kekerasan tidak boleh dilakukan sama sekali.
2. Bahwa dalam kegiatan untuk mencapai tujuan menyebarkan agama Islam, Abu Bakar Ba'asyir tidak membenarkan adanya kekerasan sebagai sarana. Abu Bakar Ba'asyir memahami bahwa penyebaran Agama haruslah melalui jalan halus, yakni kasih sayang dan dakwah yang baik.
3. Akan tetapi, dalam rangka menegakkan syari'at Islam, dimana hal ini dibutuhkan adanya suatu sistem kekuasaan atau juga yang disebut

sebagai Daulah Islam, kekerasan mendapat tempatnya, dimana dalam pandangan Ba'asyir musuh menjadi nyata, yakni segala bentuk pemerintahan yang tidak berazaskan pada Qur'an dan Hadist. Menurut Abu Bakar Ba'asyir ini sah untuk diperangi. Karena termasuk sebagai suatu sistem pemerintahan yang zalim.

4. Pandangan Abu Bakar Ba'asyir ini, menjadi satu pandangan yang kurang dewasa jika kemudian dibenturkan dengan kerangka kontemporer. Dimana pandangan yang puritanistik-absolut harus menjadi satu ideologi tunggal yang mengatur segala hal dalam kehidupan manusia. Dikatakan kurang dewasa, karena dalam hal ini Abu Bakar Ba'asyir—secara lebih mudahnya—ingin mengembalikan zaman ke masa Khilafah Islamiyyah dan masa hidup Muhammad. Atau dengan kata lain, Abu Bakar Ba'asyir ingin menghadirkan secara total segala hal yang ada dalam masa itu untuk kemudian dijalankan di masa sekarang tanpa ada pentakwilan kembali (rekonstruksi). Di titik inilah terdapat ketidaktepatan itu, dimana konteks budaya dan kondisi sosial masyarakat saat ini tidak menjadi satu bahan pertimbangan dalam hal kehadiran sistem yang pernah ada di masa lalu.
5. Dalam konteks siyasah syar'iyah, pandangan Abu Bakar Ba'asyir ini juga menimbulkan pertanyaan, dimana pada masa Nabi dan Khulafa'ur Rasyidin sendiri konteks budaya, sosial, kultur, dan ekonomi menjadi satu aspek penting dalam pengambilan keputusan atau penerapan syari'at dalam struktur pemerintahan. Akan tetapi, hal ini

kemudian ingin dihadirkan tanpa adanya satu penelaahan atas *asbabun nuzul* dimana kehadirannya selalu berada di balik bayang-bayang kondisi kemasyarakatan yang nyata.

B. Saran-saran

Dari beberapa poin di atas, maka di sini perlu dikemukakan beberapa saran guna menjadi satu referensi untuk memandang pemikiran Abu Bakar Ba'asyir ini.

Menurut hemat penulis, ada baiknya jika:

1. Mengingat di negara Indonesia ini mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, ada benarnya jika umat muslim sendiri ingin menegakkan syari'at Islam sebagai suatu pandangan dan pedoman atas masalah-masalah kehidupan. Akan tetapi, dari sini perlu disadari, bahwa segala bentuk syari'at kita temui saat ini adalah juga hasil dari ijtihad manusia yang didasarkan pada Qur'an dan Sunnah, maka sah jika pemaknaan atas syari'at itu kemudian berkembang merespon keadaan zaman. Penegakkan syariat tentu merupakan gagasan yang baik, tapi pertanyaannya yang ditegakkan syari'at yang mana? Bukankah dalam Islam mengenal banyak madzhab yang memiliki karakter masing-masing dalam menjalankan syari'at. Di sinilah letak pembenaran bahwa syari'at bukan hukum yang kaku dan absolut, melainkan satu pandangan atas petunjuk Qur'an dan Sunnah.
2. Untuk menegakkan syari'at ini, jika setiap pandangan memiliki tatacara dan tatapola penerapan syari'atnya, maka hal ini akan sulit

diwujudkan dalam satu sitem pemerintahan yang menganut satumodel syari'at. Hal ini berseberangan dengan konsep syari'at itu sendiri. Sehingga dari sini perlu adanya sitem baru—entah bagaimanapun modelnya—yang dapat menjamin keluasan pandangan manusia atas syari'at tersebut.

3. Dalam menentukan sikap atas pemahaman Abu Bakar Ba'asyir, kita juga harus membuka mata. Karena dalam beberapa hal, seperti tentang penyebaran agama—bukan pendirian Daulah Islam—Abu Bakar Ba'asyir tetap perpegang teguh bahwa pada dasarnya tidak pernah diajarkan kekerasan dalam agama. Penyebaran Islam harus melalui jalan yang halus; penuh rahmat, dan dengan penuturan yang baik.

C. Penutup

Dan akhirnya, hanya puji syukur yang patut diucapkan kehadirat Allah SWT. Karena hanya dengan limpahan rahmat-Nyalah penulisan skripsi ini dapat dirampungkan. Peneliti menyadari, tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan lubang-lubang yang belum dapat tertutupi. Hal ini tentu tidak dapat dihindarkan, karena bagaimanapun juga penulis adalah manusia yang syarat akan keterbatasan, kemampuan, dan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak dan para pembaca yang budiman.

Dengan sarana dan kritik yang membangun tersebut, akan dapat kita peroleh karya-karya yang lebih baik dimasa yang akan datang. Hal ini perlu dilakukan untuk memperluas khazanah pemikiran kita. Dan terakhir, tak lupa penulis sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini. Semoga kita semua tetap berada dalam lindungan Allah Swt. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.C Manullang, *Menguak Tabu Intelijen Teror, Motif dan Rezim*, (Jakarta: Panta Rhei, 2001)
- Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati, *Pemikiran Politik Islam: Dari Nabi Hingga Masa Kini*, cet. ke-I, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006)
- Abu Bakar Ba'asyir. *Risalah Kongres Mujahidin I dan Penegakkan Syari'at Islam*, (Yogyakarta: Wihdah Press. 2001)
- Ali Syu'aibi dan Gils Kibil, *Meluruskan Radikalisme Islam*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2011)
- AM. Hendropriyono, *Terorisme Fundamentalis Kristen Yahudi Islam*. (Jakarta: Kompas. 2009)
- Antony Black, *The History of Islamic Political Thought: From the Prophet to the Present*, (US: Edinbrugh University Press, 2001)
- Beni Sukadis (ed.), *Almanak Reformasi Sektor Keamanan 2007*, (Jakarta: Lesperssi, DCAF. 2007)
- Fauzan Al-Anshari, *Melawan Kezaliman*, (Jakarta: Pustaka Basyirah, 2005)
- Ida Bagoes Matra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Imparsial, *Implikasi Perang Melawan Terorisme Terhadap Penegakan HAM di Indonesia (Laporan Monitoring Koalisi untuk Keselamatan Masyarakat Sipil 2002-2009)*. (Jakarta: Imparsial. November 2009)

- Indriyanto Seno Adji, *Terorisme, Perpu No.1 tahun 2002 dalam Perspektif Hukum Pidana*. Dalam buku, *Terorisme: Tragedi Umat Manusia* (Jakarta: O.C. Kaligis & Associates, 2001)
- Irfan S. Awwas, *Apa Dosa Rakyat Indonesia*, (Yogyakarta: Wihdah Press. 2005)
- Irfan S. awwas. *Pengadilan Teroris; Klarifikasi Fakta dan Dusta yang Terungkap Dipersidangan*. (Yogyakarta: Wihdah Press.2004)
- Irfan Suryahardi Awwas (ed.), *Da'wah dan Jihad Abu Bakar Ba'asyir*, cet. ke-2, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003)
- Jeje Zainuddin, *Pengantar Siyasah Syar'iyah*,(Jakarta: STID Mohammad Natsir Press ,2010)
- Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Khulafa'ur Rasyidin*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1979)
- Kunarto, *Intelijen Pengertian dan Pemahamannya*, (Jakarta: Cipta Manunggal, 1999)
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000)
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *POLITIK ISLAM; Ta'liq Siyasah Syar'iyah Ibu Taimiyah*.(Jakarta: Griya Ilmu, 2009)
- PusHAM UII, *Bersama Bergerak: Riset Aktivis Islam di Dua Kota*, (Yogyakarta: PusHAM UII. 2009)
- Rusdi Marpaung dan Al-Araf (ed.), *Terorisme, Definisi, Aksi, dan Regulasi*,cet. ke-2 (Jakarta : Imparsial, 2005)

Satirios Sarantakos, *Social Research* (Melbourne: Mac Millan Education Australia Pty Ltd, 1993)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984)

Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003)

JURNAL, BULETIN

Kol. Inf. Loudewijk F Paulus, Terorisme, Belutin Balitbang Departemen Pertahanan, STT No. 2289 Volume V Nomor 8(Jakarta, Juli : 2002)

Muladi, *Hakekat Terorisme dan Beberapa Prinsip Pengaturan dalam Kriminalisasi*, Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI, vol. 2 no. III (Desember, 2002)

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

MAKALAH

Saidurrahman, *Siyasah Syar'iyah di NAD*, makalah disampaikan dalam Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) Ke – 10 di Bajarmasin 1-4 November 2010

MM. Billah, Materi HAM, makalah disampaikan dalam Seminar Keamanan & Hak Asasi Manusia. Diselenggarakan oleh PusHAM UII Yogyakarta di Hotel Santika Yogyakarta, 3 September 2009.

WEB SITE

[http:// wikipedia.org/wiki/Bom_BEJ](http://wikipedia.org/wiki/Bom_BEJ). Htm

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Candi_Borobudur_1985/htm

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Cirebon_2011

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_JW_Marriot_2009

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Kuningan. Htm

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Kuningan.htm

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Palopo

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Plaza_Atrium. Htm

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Solo_2011.htm

http:// wikipedia.org/wiki/Bom_Tahun_Baru_2002

http:// wikipedia.org/wiki/Komando_Jihad..htm

http://id.wikipedia.org/wiki/Bai'at_Aqobah_I

http://id.wikipedia.org/wiki/Garuda_Penerbangan_206

<http://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Khawarij>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Madzhah>

http://id.wikipedia.org/wiki/Mazhab_Hanafi

http://id.wikipedia.org/wiki/Mazhab_syafi'I

<http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad>

http://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Badar

http://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Siffin

http://id.wikipedia.org/wiki/Ali_bin_Abi_Thalib

http://wernesty/whtr/log.Ba'asyir_doc.htm

<http://www.September11News.com>

http://www.hminews.com/opini/**&/terorisme-dalam-perspektif-historis.htm

http://www.id.wikipedia.org/w/Definisi_terorisme.htm

http://www.terrorismfiles.org/Definition_of_Terrorism/php.1

http://www.unodc.org/publish/%Convention_Against_Terrorism/php

http://www1.voanews.com/english/news/Bush_'You_Are_Either_With_Us,_Or_With_the_Terrorists'_-2001-09-21_News_English.mht

Lampiran 1

BIOGRAFI ULAMA

A. Yusuf al-Qaradawi

Yusuf al-Qaradawi adalah seorang cendekiawan Muslim dari Mesir yang lahir di Shafth Turaab, Kairo, Mesir, 9 September 1926. Ia dikenal sebagai seorang Mujtahid pada era modern ini.

Selain sebagai seorang Mujtahid, Yusuf al-Qaradawi juga dipercaya sebagai seorang ketua majelis fatwa. Banyak dari fatwa yang telah dikeluarkan digunakan sebagai bahan rujukan atas permasalahan yang terjadi. Namun banyak pula yang mengkritik fatwa-fatwanya.

Lahir di sebuah desa kecil di Mesir di tengah Delta Sungai Nil, pada usia 10 tahun, ia sudah hafal al-Qur'an. Menamatkan pendidikan di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, Qardhawi terus melanjutkan ke Universitas al-Azhar, Fakultas Ushuluddin. Dan lulus tahun 1952. Tapi gelar doktornya baru ia peroleh pada tahun 1972 dengan disertasi "Zakat dan Dampaknya Dalam Penanggulangan Kemiskinan", yang kemudian disempurnakan menjadi Fiqh Zakat. Sebuah buku yang sangat komprehensif membahas persoalan zakat dengan nuansa modern.

Sebab keterlambatannya meraih gelar doktor, karena dia sempat meninggalkan Mesir akibat kejamnya rezim yang berkuasa saat itu. Ia terpaksa menuju Qatar pada tahun 1961 dan di sana sempat mendirikan Fakultas Syariah di Universitas Qatar. Pada saat yang sama, ia juga mendirikan Pusat Kajian Sejarah

dan Sunnah Nabi. Ia mendapat kewarganegaraan Qatar dan menjadikan Doha sebagai tempat tinggalnya.

Dalam perjalanan hidupnya, Qardhawi pernah mengenyam "pendidikan" penjara sejak dari mudanya. Saat Mesir dipegang Raja Faruk, dia masuk bui tahun 1949, saat umurnya masih 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat terjadi Revolusi Juni di Mesir. Bulan Oktober kembali ia mendekam di penjara militer selama dua tahun.

Qardhawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang sebagai khatib di sebuah masjid di daerah Zamalik. Alasannya, khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu.

Qardhawi memiliki tujuh anak. Empat putri dan tiga putra. Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Dan hebatnya lagi, dia tidak membedakan pendidikan yang harus ditempuh anak-anak perempuannya dan anak laki-lakinya.

Salah seorang putrinya memperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ketiga masih menempuh S3. Adapun yang keempat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika.

Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada fakultas teknik jurusan listrik.

Dilihat dari beragamnya pendidikan anak-anaknya, orang-orang bisa membaca sikap dan pandangan Qardhawi terhadap pendidikan modern. Dari tujuh anaknya, hanya satu yang belajar di Universitas Darul Ulum Mesir dan menempuh pendidikan agama. Sedangkan yang lainnya, mengambil pendidikan umum dan semuanya ditempuh di luar negeri. Sebabnya ialah, karena Qardhawi merupakan seorang ulama yang menolak pembagian ilmu secara dikotomis. Semua ilmu bisa islami dan tidak islami, tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya. Pemisahan ilmu secara dikotomis itu, menurut Qardhawi, telah menghambat kemajuan umat Islam.

B. Joesoef Sou'yb

Joesoef Sou'yb adalah seorang ahli hukum yang memiliki ketertarikan terhadap sejarah daulah Khulafa'ur Rasyidin. Ia dilahirkan di Bayur-Maninjau, Sumatera Barat 14 Juli 1916. Antara tahun 1922 sampai 1954, Joesoef meniti pendidikannya dari *Volkschool*, Bayur-Maninjau; *Goufnerment School*, Aceh; Sumatera Thawalib, Padang Panjang; *Tarbiah Islamiah*, Candung-Bukittinggi; dan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat, UISU, Medan.

Pada 1931-1939, ia menjadi koresponden padaharian-harian dan majalah sekaligus menjadi pemimpin redaksi surat kabar *Dunia Pengalaman* yang terbit di Medan. Kemudian pada 1939-1942, ia juga menjadi pemimpin redaksi *Lukisan Pudjangga* yang terbit di kota yang sama.

Tahun 1947-1948, Joesoef Sou'yb kemudian menjadi pemimpin redaksi bulanan di *Penuntun Perjoengan* dan berkala militer *Senapati* serta mingguan *Aksi*. Ketiganya adalah terbitan dari Seksi XI (Penghubung Masyarakat), Komando Territorial Sumatera, Bukittinggi. Kemudian pada 1950-1960, berturut-turut Joesoef Sou'yb memimpin mingguan *Bintang*, *Waktu*, *Warta Berita*, dan *Harian Lembaga*. Semuanya juga terbit di kota Medan.

Selain pengalaman kewartawanan, pada 1938 sampai 1979, Joesoef Sou'yb juga menjadi guru Madrasah Syari'ah dan Hukum Islamiyyah di Bayur-Maninjau, Wakil Dekan Akademi Pers Indonesia, Dosen fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Sumatera, dan Dosen Fakultas Sosial Politik jurusan Publisistik UISU Medan.

Pada 1955, Jousuf Sou'yb melawat ke Inggris atas undangan Kementrian Luar Negeri Inggris. Dan sebelumnya, pada 1942 hingga 1979 ia menjadi Direktur Badan Penerbit Tcerdas dan kepala pembukuan fa. Azeyma Company, Medan.

Lampiran 2
CURRICULUM VITAE

Nama : Budi Prasetyo
NIM : 05370043
TTL : Yogyakarta, 7 April 1985
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Paneanom 3, Patangpuluhan, Yogyakarta
No. Telp : 085743564956

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Waridi
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Parjiyem
Pekerjaan : Buruh

Riwayat Pendidikan

SD Sindurajan 01 : 1991 - 1997
SMP Negeri 3 Yogyakarta : 1997 - 2000
SMK Negeri 3 Yogyakarta : 2000 - 2003
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005 - 2012